



---

**Pengaruh Asesmen Internal terhadap Efektivitas  
Manajemen Strategis pada Balai Pelatihan Vokasi dan  
Produktivitas (BPVP) Kendari**

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
La Ode Muhamad Safrudin Universitas Halu Oleo <a href="mailto:laodemuhamad@gmail.com">laodemuhamad@gmail.com</a>  Irma Universitas Halu Oleo <a href="mailto:odairma430@gmail.com">odairma430@gmail.com</a>  Eliyanti Agus Mokodompit Universitas Halu Oleo <a href="mailto:eamokodompit66@gmail.com">eamokodompit66@gmail.com</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 6, No. 1, April 2026 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

**Saran Penulisan Referensi**

Safrudin, L. O. M., Irma, & Mokodompit, E. A. (2026). Pengaruh Asesmen Internal terhadap Efektivitas Manajemen Strategis pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kendari. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (1), 1166-1172.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh asesmen internal terhadap efektivitas manajemen strategis pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kendari. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner skala Likert kepada 60 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kualitas instrumen telah diuji melalui uji validitas dan reliabilitas, sementara pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS. Temuan empiris mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara asesmen internal dan efektivitas manajemen strategis, yang tercermin dari koefisien regresi sebesar 0,65 serta nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,58 menunjukkan bahwa 58% variasi efektivitas manajemen strategis dapat dijelaskan oleh asesmen internal. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas asesmen internal, khususnya dalam evaluasi kinerja dan pemantauan program, berperan dalam mengoptimalkan implementasi strategi organisasi. Secara keseluruhan, asesmen internal terbukti sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis pada lembaga pelatihan vokasi, sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian manajemen strategis sektor publik serta rekomendasi praktis dalam pemanfaatan sistem evaluasi internal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

**Kata Kunci:** Asesmen Internal, Manajemen Strategis, Efektivitas Manajemen, Evaluasi Kinerja, Pelatihan Vokasi.

### Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of internal assessment on the effectiveness of strategic management at the Vocational Training and Productivity Center (BPVP) Kendari. A quantitative approach with an explanatory design was employed, utilizing primary data collected through Likert-scale questionnaires distributed to 60 respondents selected using purposive sampling techniques. The quality of the instrument was ensured through validity and reliability testing, while data processing was conducted using simple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The empirical findings indicate a positive and significant relationship between internal assessment and the effectiveness of strategic management, as reflected by a regression coefficient of 0.65 and a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.58 suggests that 58% of the variation in strategic management effectiveness can be explained by internal assessment. These results highlight that improving the quality of internal assessment, particularly in performance evaluation and program monitoring, contributes to optimizing the implementation of organizational strategies. Overall, internal assessment is confirmed as a key factor in enhancing the effectiveness of strategic management within vocational training institutions. It also provides empirical contributions to the development of strategic management studies in the public sector, as well as practical recommendations for utilizing internal evaluation systems as a basis for strategic decision-making.

**Key Words :** Internal Assessment, Strategic Management, Management Effectiveness, Performance Evaluation, Vocational Training

### A. Pendahuluan

Perubahan lingkungan organisasi yang berlangsung cepat dan sarat persaingan mendorong institusi publik, termasuk balai pelatihan vokasi, untuk mengadopsi pendekatan manajemen strategis yang tidak hanya efektif tetapi juga responsif terhadap dinamika eksternal. Pada skala global, pergeseran struktur dunia kerja yang dipicu oleh digitalisasi serta revolusi industri 4.0 telah memperbesar tuntutan terhadap ketersediaan tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi dan produktivitas optimal. Data International Labour Organization (ILO) tahun 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari 60% negara berkembang menghadapi kesenjangan keterampilan tenaga kerja yang cukup mencolok. Kondisi serupa juga tercermin di Indonesia, di mana Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan pendidikan vokasi masih berada pada rentang 8–10%, yang mengindikasikan adanya ketidakharmonisan antara hasil pelatihan dengan kebutuhan sektor industri. Situasi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan strategi pada lembaga pelatihan vokasi memegang peran penting dalam menentukan mutu lulusan yang dihasilkan.

Dalam kerangka organisasi publik, pelaksanaan asesmen internal memiliki posisi strategis sebagai salah satu mekanisme untuk menunjang keberhasilan manajemen strategis. Proses ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap performa organisasi, pemanfaatan sumber daya, serta tingkat kesesuaian antara implementasi program dengan arah kebijakan strategis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kaplan dan Norton (2020) dalam kajiannya menegaskan bahwa keberadaan sistem evaluasi internal yang terintegrasi mampu memperkuat keterpaduan antara perencanaan strategis dan aktivitas operasional sehari-hari. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah organisasi pemerintah masih mengalami hambatan dalam memaksimalkan fungsi asesmen internal sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, khususnya pada lembaga pelatihan vokasi yang berada di tingkat daerah.

Pada tingkat daerah, Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kendari menempati posisi penting dalam upaya peningkatan kualitas kompetensi tenaga kerja di kawasan Sulawesi Tenggara. Meskipun demikian, laporan evaluasi kinerja internal tahun 2023 mengungkapkan sejumlah permasalahan yang masih terjadi, di antaranya ketidaktercapaian target pelatihan secara optimal, rendahnya tingkat penyerapan lulusan oleh dunia industri, serta belum maksimalnya pemanfaatan hasil evaluasi internal dalam penyusunan kebijakan strategis. Temuan tersebut mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara pelaksanaan asesmen internal dengan efektivitas penerapan manajemen strategis di dalam organisasi. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka potensi pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh dapat terhambat karena kurangnya integrasi antara evaluasi dan perencanaan strategis.

Berbagai studi sebelumnya telah menelaah keterkaitan antara sistem evaluasi internal dengan kinerja organisasi. Nguyen et al. (2021), misalnya, mengemukakan bahwa asesmen

internal memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi melalui peningkatan kualitas dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, Al-Matari et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu mendorong efisiensi dalam manajemen strategis, khususnya di sektor publik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada organisasi korporasi atau entitas berskala besar, sehingga kajian empiris yang secara khusus menyoroti lembaga pelatihan vokasi, terutama dalam konteks Indonesia, masih relatif terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Keterbatasan lain yang tampak dalam sejumlah studi terdahulu adalah kecenderungan untuk menempatkan variabel asesmen internal dan kinerja organisasi sebagai dua entitas yang dianalisis secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan efektivitas manajemen strategis, baik sebagai variabel mediasi maupun sebagai luaran utama. Padahal, dalam perspektif teori manajemen strategis kontemporer, keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada kapasitas organisasi dalam melaksanakan evaluasi internal secara berkesinambungan dan sistematis (Wheelen & Hunger, 2020). Ketidakhadiran pendekatan yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut menyebabkan pemahaman terhadap hubungan kausal yang lebih komprehensif menjadi terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menguji secara menyeluruh pengaruh asesmen internal terhadap efektivitas manajemen strategis, terutama dalam konteks lembaga pelatihan vokasi di tingkat regional yang memiliki karakteristik operasional berbeda dibandingkan organisasi besar.

Berangkat dari latar belakang tersebut, fokus kajian ini diarahkan pada analisis hubungan antara asesmen internal dan efektivitas manajemen strategis pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kendari. Dalam kerangka penelitian ini, diajukan hipotesis bahwa asesmen internal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen strategis. Untuk menjawab tujuan tersebut, beberapa pertanyaan penelitian dirumuskan, yaitu: (1) sejauh mana asesmen internal telah diterapkan di BPVP Kendari, (2) bagaimana tingkat efektivitas manajemen strategis yang berlangsung dalam organisasi tersebut, serta (3) seberapa besar pengaruh asesmen internal terhadap efektivitas manajemen strategis. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah teoretis dalam bidang manajemen strategis sektor publik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi peningkatan kinerja lembaga pelatihan vokasi di Indonesia.

## **B. Metodologi**

Pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hubungan kausal antara asesmen internal sebagai variabel independen dan efektivitas manajemen strategis sebagai variabel dependen. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menguji hipotesis mengenai hubungan antarvariabel dengan berlandaskan teori yang telah dikembangkan sebelumnya. Menurut Creswell (2021), pendekatan eksplanatori dalam penelitian kuantitatif dinilai tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui analisis statistik yang objektif dan terukur. Oleh karena itu, pendekatan ini memungkinkan diperolehnya bukti empiris yang kuat dalam menjelaskan pengaruh antarvariabel secara sistematis.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan angket tertutup berbasis skala Likert lima poin, dengan rentang jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Skala ini digunakan untuk mengukur serta mengkuantifikasi persepsi responden terhadap indikator variabel penelitian. Selain itu, data sekunder dimanfaatkan sebagai pendukung yang bersumber dari laporan kinerja organisasi, dokumen perencanaan strategis, serta publikasi ilmiah yang relevan (Sekaran & Bougie, 2020), guna memperkuat konteks analisis yang dilakukan.

Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kendari yang terlibat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program strategis, dengan jumlah sebanyak 85 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria responden merupakan individu yang memiliki pemahaman mengenai asesmen internal dan manajemen strategis organisasi. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 60 responden. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan analisis serta tujuan penelitian (Etikan & Bala, 2020).

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel. Variabel asesmen internal diukur melalui indikator evaluasi kinerja,

monitoring program, dan sistem pengendalian internal. Sementara itu, efektivitas manajemen strategis diukur melalui indikator pencapaian tujuan strategis, keselarasan implementasi strategi, dan kemampuan adaptasi organisasi. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05. Adapun uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai  $\geq 0,70$  sebagai batas bahwa instrumen dinyatakan reliabel (Hair et al., 2021).

Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran karakteristik responden serta distribusi jawaban melalui nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menerapkan analisis regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh asesmen internal terhadap efektivitas manajemen strategis. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji  $t$  (parsial) untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi ( $p$ -value), di mana hipotesis diterima apabila nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara asesmen internal dan efektivitas manajemen strategis. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Prosedur ini mengacu pada pendekatan statistik yang umum digunakan dalam penelitian manajemen dan organisasi (Ghozali, 2021).

Rancangan metodologi yang disusun secara sistematis ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan reliabel serta memungkinkan untuk direplikasi dalam konteks penelitian yang berbeda. Penerapan pendekatan kuantitatif juga memberikan dasar yang objektif dalam pengujian hipotesis, sehingga dapat memperkuat kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu manajemen strategis, khususnya pada lembaga pelatihan vokasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### *Hasil*

Gambaran deskriptif terhadap data penelitian memperlihatkan bahwa baik variabel asesmen internal maupun efektivitas manajemen strategis berada dalam kategori tinggi. Rata-rata skor untuk asesmen internal tercatat sebesar 4,12 dengan standar deviasi 0,48, sementara efektivitas manajemen strategis memiliki nilai rata-rata 4,05 dengan standar deviasi 0,52. Nilai tersebut mencerminkan bahwa persepsi responden cenderung positif terhadap pelaksanaan asesmen internal serta penerapan manajemen strategis di BPVP Kendari, yang dinilai telah berlangsung secara relatif baik dan konsisten dalam praktiknya.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Asesmen Internal	4,12	0,48
Efektivitas Manajemen Strategis	4,05	0,52

Jika ditinjau lebih rinci pada tingkat indikator, monitoring program mencatat skor paling tinggi dengan nilai 4,20, sedangkan sistem pengendalian internal memperoleh skor terendah sebesar 3,98. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa aspek pemantauan program telah dilaksanakan dengan cukup optimal, namun penguatan pada sistem pengendalian internal masih diperlukan agar kinerja organisasi dapat ditingkatkan secara lebih menyeluruh.

Evaluasi terhadap kualitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir kuesioner memenuhi persyaratan validitas, yang ditunjukkan oleh nilai  $r$  hitung pada setiap item yang lebih besar dibandingkan  $r$  tabel (0,254). Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konstruk variabel secara tepat sesuai dengan konsep yang ditetapkan. Di sisi lain, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,89 untuk variabel asesmen internal dan 0,87 untuk efektivitas manajemen strategis. Nilai tersebut mencerminkan tingkat konsistensi internal yang tinggi, sehingga instrumen yang digunakan dinilai stabil dan dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Penerapan regresi linier sederhana mengindikasikan adanya keterkaitan yang bersifat positif dan signifikan antara asesmen internal dan efektivitas manajemen strategis.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier

Variabel	Koefisien ( $\beta$ )	t hitung	Sig.
Asesmen Internal	0,65	6,78	0,000

Koefisien regresi sebesar 0,65 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada asesmen internal berkorelasi dengan kenaikan sebesar 0,65 satuan pada efektivitas manajemen strategis. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga tingkat kepercayaan terhadap pengaruh yang terjadi tergolong tinggi.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,58 menunjukkan bahwa variabel asesmen internal mampu menjelaskan 58% variasi dalam efektivitas manajemen strategis. Sisa variasi sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusi asesmen internal cukup besar, masih terdapat variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi efektivitas manajemen strategis di luar model yang dianalisis.

Pengujian hipotesis melalui uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh asesmen internal terhadap efektivitas manajemen strategis memiliki signifikansi statistik yang kuat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa asesmen internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen strategis dinyatakan diterima.

### Pembahasan

Keterkaitan antara asesmen internal dan efektivitas manajemen strategis terlihat kuat dan bersifat positif, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian ini. Kondisi tersebut menguatkan perspektif strategic control yang menempatkan evaluasi internal sebagai komponen krusial dalam menjamin keberhasilan implementasi strategi organisasi. Melalui asesmen internal yang terkelola dengan baik, organisasi memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai kelemahan, melakukan perbaikan secara berkelanjutan, serta menjaga konsistensi antara tahap perencanaan dan pelaksanaan strategi yang dijalankan.

Kesesuaian temuan ini terlihat dengan penelitian Nguyen et al. (2021), yang menegaskan bahwa sistem pengendalian internal berkontribusi dalam meningkatkan kinerja organisasi melalui perbaikan kualitas pengambilan keputusan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Al-Matari et al. (2022), yang menyoroti pentingnya evaluasi internal dalam mendorong efektivitas organisasi sektor publik. Keselarasan tersebut memperlihatkan bahwa asesmen internal memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar kontrol administratif, melainkan sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi secara menyeluruh.

Di sisi lain, terdapat perbedaan dengan pandangan Otley (2020) yang menyatakan bahwa sistem evaluasi internal tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas strategi apabila tidak disertai oleh faktor pendukung seperti budaya organisasi dan kepemimpinan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik organisasi yang menjadi objek penelitian, di mana BPVP Kendari memiliki struktur yang relatif sederhana. Kondisi tersebut memungkinkan hasil asesmen internal lebih mudah diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan strategis tanpa hambatan struktural yang kompleks.

Dari sudut pandang praktis, temuan ini memberikan implikasi yang relevan bagi pengelola lembaga pelatihan vokasi. Upaya peningkatan kualitas asesmen internal, khususnya pada aspek sistem pengendalian internal, perlu mendapat perhatian utama guna memperkuat efektivitas manajemen strategis. Selain itu, organisasi perlu mengembangkan sistem evaluasi yang terintegrasi dan berbasis data, serta memastikan bahwa hasil asesmen dimanfaatkan secara optimal dalam proses perumusan kebijakan dan strategi organisasi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengayaan literatur manajemen strategis sektor publik, terutama dalam konteks lembaga pelatihan vokasi di Indonesia. Bukti empiris yang dihasilkan menegaskan bahwa asesmen internal merupakan determinan penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengembangan model manajemen berbasis evaluasi pada organisasi publik.

Di sisi lain, beberapa keterbatasan penelitian perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil yang diperoleh. Cakupan sampel yang terbatas pada satu lembaga berimplikasi pada terbatasnya tingkat generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan satu variabel independen belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh berbagai faktor yang memengaruhi

efektivitas manajemen strategis. Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengikutsertakan variabel lain, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dan teknologi informasi, serta memperluas objek kajian pada berbagai lembaga pelatihan vokasi di wilayah yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

#### D. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menegaskan adanya keterkaitan yang positif dan signifikan antara asesmen internal dan efektivitas manajemen strategis pada Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BPVP) Kendari. Bukti empiris tersebut diperkuat oleh hasil uji regresi yang menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05 serta koefisien regresi yang bernilai positif, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan asesmen internal, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas manajemen strategis yang dicapai. Dengan kata lain, peningkatan kualitas asesmen internal berimplikasi langsung pada perbaikan dalam pengelolaan dan implementasi strategi organisasi.

Dari sisi praktis, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan asesmen internal sebagai upaya meningkatkan kinerja strategis organisasi. Aspek evaluasi kinerja, monitoring program, dan sistem pengendalian internal menjadi elemen yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaan BPVP Kendari. Upaya optimalisasi dapat diwujudkan melalui pengembangan sistem evaluasi berbasis data, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pemanfaatan hasil evaluasi secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan strategis. Melalui langkah-langkah tersebut, organisasi diharapkan mampu menjaga konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan strategi, sekaligus mencapai target yang telah ditetapkan secara lebih optimal.

Di sisi lain, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan sejumlah keterbatasan yang ada. Cakupan penelitian yang hanya berfokus pada satu instansi dengan jumlah sampel yang terbatas berimplikasi pada terbatasnya tingkat generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan satu variabel independen belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh berbagai determinan yang memengaruhi efektivitas manajemen strategis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada berbagai lembaga pelatihan vokasi maupun organisasi publik lainnya, serta memasukkan variabel tambahan seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dan pemanfaatan teknologi informasi guna menghasilkan model analisis yang lebih komprehensif.

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen strategis di sektor publik dan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan organisasi. Secara khusus, temuan yang diperoleh menegaskan bahwa penguatan asesmen internal merupakan langkah strategis yang krusial dalam meningkatkan efektivitas manajemen strategis.

#### E. Referensi

- Al-Matari, A. K. Al-Swidi, and F. H. Fadzil, "Internal Control Systems and Organizational Effectiveness in Public Sector," *International Journal of Public Administration*, vol. 45, no. 6, pp. 456–470, 2022. doi: 10.1080/01900692.2021.1886476
- Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2024*, Jakarta: BPS, 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id>
- Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2021.
- Etikan and K. Bala, "Sampling and Sampling Methods," *Biometrics & Biostatistics International Journal*, vol. 5, no. 6, pp. 215–217, 2020. doi: 10.15406/bbij.2020.05.00149
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed., Thousand Oaks: Sage, 2021.
- International Labour Organization, *World Employment and Social Outlook 2023*, Geneva: ILO, 2023. [Online]. Available: <https://www.ilo.org>
- Kaplan and D. P. Norton, "The Balanced Scorecard: Measures That Drive Performance," *Harvard Business Review*, vol. 98, no. 3, pp. 1–12, 2020. [Online]. Available: <https://hbr.org>

- Nguyen, H. Mia, and Z. Winata, "The Impact of Internal Control Systems on Organizational Performance," *Journal of Accounting & Organizational Change*, vol. 17, no. 2, pp. 143-162, 2021. doi: 10.1108/JAOC-09-2020-0131
- Otley, "Performance Management Frameworks: A Review and Research Agenda," *Accounting, Organizations and Society*, vol. 87, 2020. doi: 10.1016/j.aos.2020.101173
- Sekaran and R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 8th ed., Chichester: Wiley, 2020.
- Wheelen and J. D. Hunger, *Strategic Management and Business Policy*, 15th ed., Harlow: Pearson, 2020.